

PERANCANGAN *PUBLIC SEATING* DAN *VENDING MACHINE* SEBAGAI FASILITAS PENDUKUNG *BIKE PARKING STATION*

Design of Public Seating and Vending Machine as Supporting Facilities for Bike Parking Station

Arif Rahman Fauzi¹, Andrianto², Hanif Azhar³

Program Studi Desain Produk, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

rahmanarif@student.telkomuniversity.ac.id, andriantoandri@telkomuniversity.ac.id,

hanifazhar@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan yang ada mengenai tempat parkir sepeda yang kurang memadai dan kurang menunjang masyarakat yang bersepeda di kawasan Taman Balai Kota Bandung. Hal itu membuat masyarakat merasa tidak nyaman dan aman untuk menggunakan fasilitas yang tersedia sehingga ada beberapa area parkir yang jarang digunakan oleh pengunjung Taman Balai Kota Bandung. Dengan permasalahan tersebut dapat menjadikan sebuah peluang untuk merancang tempat parkir sepeda yang lebih memadai dengan adanya atap kanopi sebagai pelindung dari cuaca baik hujan maupun terik matahari, tempat parkir sepeda yang aman dari pencurian dan vandalisme, serta *Public Seating* dan *Vending Machine* sebagai fasilitas pendukung untuk pengguna parkir sepeda. Metode perancangan menggunakan metode SCAMPER dan 5 W + 1 H, pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi lapangan guna mendapatkan data yang tepat. Penelitian ini menyimpulkan dibutuhkan area parkir yang baik guna dapat meningkatkan para pengguna sepeda di Kota Bandung sehingga menciptakan kota yang minim akan polusi udara dari transportasi bahan bakar bensin.

Kata Kunci: parkir sepeda, taman balai kota Bandung, fasilitas publik

ABSTRACT

This research was conducted to address the existing problems regarding inadequate bicycle parking lots and the lack of support for people who are cycling in the Taman Balai Kota Bandung area. It makes people feel uncomfortable and safe to use the facilities available so that there are several parking areas that are rarely used by visitors to Taman Balai Kota Bandung. With these problems can make an opportunity to design a bicycle park that is more adequate with the canopy roof as a protector from the weather both rain and sun, bicycle parking that is safe from theft and vandalism, and Public Seating and Vending Machines as supporting facilities for users bicycle parking. The design method uses the SCAMPER method and 5 W + 1 H, data collection uses interviews and field observations to get the right data. This study concludes that there is a need for a good parking area in order to increase bicycle users in the city of Bandung so as to create a city that is minimal in air pollution from gasoline transportation.

Keywords: bicycle parking, Bandung city hall park, public facilities

PENDAHULUAN

Sepeda adalah salah satu moda transportasi yang sudah ada sejak ratusan tahun yang lalu. Karena sepeda ramah lingkungan dan praktis maka alat transportasi ini menjadi populer di lingkungan kota modern dan juga sepeda menjadi alternatif bagi masyarakat kota untuk berolahraga, berekreasi

maupun berangkat kerja. Demikian pula di kota Bandung pengguna sepeda terus meningkat khususnya pada akhir pekan, baik secara individu maupun berkelompok dengan membuat komunitas-komunitas sepeda, penggunaan sepeda sebagai alat transportasi merupakan hal positif yang perlu dijaga

dan diterapkan agar terciptanya lingkungan yang lebih baik.

Taman kota merupakan tempat yang memiliki peranan penting dari sebuah kota, tidak hanya bersifat ekologis sebagai paru – paru kota yang menghasilkan banyak oksigen dan sebagai filter dari berbagai asap maupun polusi udara, namun taman kota memiliki fungsi lain diantaranya, sebagai tempat komunikasi sosial (komunitas), sebagai Landmark sebuah kota, sebagai lingkungan yang memiliki daya tarik bagi sebuah kota dan bahkan sebagai sarana olahraga, bermain, dan berekreasi. Setiap akhir pekan banyak masyarakat yang menggunakan area taman kota sebagai fasilitas berkumpul dengan komunitas, bermain hingga olahraga, salah satunya adalah tempat peristirahatan bagi pengguna sepeda.

Di dalam taman kota juga ada beberapa fasilitas umum yang bisa digunakan oleh masyarakat yang berada di sekitar taman kota, seperti public seating atau kursi, toilet, ada pula tempat rekreasi untuk anak – anak dan juga fasilitas yang diperuntukan untuk pengguna sepeda yang beristirahat atau berkumpul bersama komunitas, yaitu tempat parkir sepeda.

Adapun taman kota yang diteliti oleh penulis merupakan Taman Balai Kota Bandung yang ada di Jl. Wastukencana No. 2, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung. Di Taman Balai Kota Bandung terdapat beberapa taman di dalamnya, diantaranya Taman Labirin, Taman Sejarah, Taman Badak, dan taman lainnya. Di Taman Balai Kota juga terdapat beberapa fasilitas yang telah disediakan pemerintah untuk bisa dimanfaatkan oleh masyarakat yang berkunjung kesana salah satunya adalah fasilitas parkir sepeda yang disebar di beberapa titik kawasan Taman Balai Kota Bandung.

Sayangnya meskipun sudah ada tempat parkir sepeda di beberapa titik Taman Balai Kota, ada diantaranya yang masih belum memadai atau kurang menunjang dari segi fungsi secara signifikan contohnya seperti tempat parkir sepeda yang terbengkalai dan tidak terawat. Jumlah parkir sepeda yang ditempatkan di titik berkumpulnya para pesepeda masih tergolong sedikit. Selain kebutuhan jalur khusus di jalan bagi pengguna sepeda, juga diperlukan adanya tempat parkir sepeda yang memberikan keamanan dan kemudahan bagi pengguna sepeda saat menyimpannya dan tidak khawatir ketika berkeliling di area taman kota atau hendak menuju suatu tempat. Ditambah dengan fasilitas – fasilitas pendukung yang kurang terawat belum memadai seperti contohnya tempat duduk sudah kurang layak pakai dan juga kurangnya fasilitas – fasilitas lainnya. Dengan lebih banyaknya infrastruktur yang dirancang untuk pengguna sepeda, diharapkan lebih banyak masyarakat yang terdorong untuk juga menggunakan sepeda sebagai alternatif transportasi sehari – hari karena fasilitas yang disediakan sudah cukup lengkap.

Selain itu adanya dorongan untuk membuat lingkungan kota lebih baik ini menjadi peluang untuk dibuatnya rancangan parkir sepeda yang lebih baik pula dan memiliki fungsi yang tidak hanya sebagai tempat parkir sepeda saja, namun bisa digunakan untuk fungsi lain seperti istirahat sejenak, berteduh, bersantai dan lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian Menurut Sumaatmadja yang dikutip dari The Liang Gie (100-101) “suatu konsepsi ke arah penerbitan bidang filsafat” secara luas mengemukakan pengertian metodologi sebagai berikut:

Metodologi diartikan sebagai ilmu tentang metode, studi tentang metode, khususnya metode

ilmiah, yaitu cara-cara yang dipakai untuk mengejar suatu bidang ilmu. Metodologi diartikan pula sebagai studi mengenai asas-asas dari penyelidikan, sering kali melibatkan masalah-masalah tentang logika, penggolongan dan asumsi-asumsi dasar. Selanjutnya juga diartikan sebagai analisa dan pengaturan secara sistematis mengenai asas-asas dan proses-proses rasional dan eksperimental yang harus membimbing suatu penyelidikan ilmiah, atau yang menyusun struktur dari ilmu-ilmu khusus secara lebih khusus.

Dalam perancangan produk ini penulis menggunakan metode studi kasus. Metode ini dipilih karena perlu adanya eksplorasi yang mendalam mengenai aktivitas pengendara sepeda yang berada di Kota Bandung khususnya Taman Balai Kota Bandung.

A. Pendekatan

Dalam perancangan produk ini penulis menggunakan metode kualitatif, dimana penelitian tersebut bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dari beberapa data. Landasan teori pun digunakan sebagai pendukung dan panduan agar penelitian yang dilakukan dapat sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Penelitian deskriptif memaparkan hasil yang hanya memotret apa yang terjadi pada objek atau wilayah yang diteliti kemudian memaparkan hasilnya dalam bentuk laporan penelitian secara lugas apa adanya (Arikunto, 2010:3 dalam Arikunto, 2006:25). Penelitian kualitatif sendiri bersifat induktif di mana peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi (Sukmadinata, 2007:60 dalam Bachri, 2010: 50). Penelitian kualitatif memiliki tujuan utama untuk menggambar dan mengungkapkan, serta

menggambarkan dan menjelaskan. Berdasarkan tujuan tersebut penelitian kualitatif menggunakan instrumen pengumpulan data yang sesuai dengan tujuannya (Bachri, 2010:50).

Alasan penulis menggunakan metode kualitatif karena metode ini sangat membutuhkan data real di lapangan yang diperoleh dari pengguna yang bersangkutan dengan mencari tahu apa saja yang menjadi permasalahan dan bagaimana solusinya. Dengan begitu metode penelitian kualitatif cocok untuk perancangan produk ini.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Dalam mengumpulkan data, perancang melakukan wawancara dengan narasumber pengguna sepeda agar mendapatkan informasi mengenai fasilitas parkir yang ada di kawasan Taman Balai Kota Bandung serta penggunaan dan karakteristik pengguna sepeda di kota Bandung khususnya dalam wilayah Taman Balai Kota Bandung.

2. Survey/Angket

Selain itu dilakukan pula pengumpulan data menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner/angket pada pengunjung pengguna sepeda di kawasan Taman Balai Kota Bandung.

3. Observasi

Data pengendara sepeda turut dilengkapi oleh observasi yang dilakukan oleh penulis untuk mengetahui kebiasaan yang dilakukan pengendara sepeda di lingkungan nyata di Taman Balai Kota Bandung. Selain itu penulis juga melakukan observasi terhadap lingkungan Taman Balai Kota Bandung khususnya pada lokasi-lokasi parkir sepeda yang telah ada untuk kemudian dijadikan bahan analisis kelebihan serta kekurangannya.

4. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan oleh penulis guna mendapatkan kelengkapan data dan informasi tentang kegiatan sepeda, parkir

sepeda, serta informasi mengenai Taman Balai Kota Bandung melalui sumber baik dari jurnal, situs web, maupun buku.

C. Teknik Analisis Data

Dalam perancangan ini penulis melakukan analisis data dengan menggunakan metode SWOT untuk mengetahui gambaran produk secara kekuatan, kelemahan, peluang, maupun ancaman bagi produk yang akan dirancang. Selain itu penulis juga menggunakan metode 5W+1H untuk mendapatkan hipotesa desain yang kemudian dibuat term of reference yang terdiri dari pertimbangan desain, batasan desain, serta deskripsi awal desain untuk menjadi dasar tahap perancangan selanjutnya. Dengan menggunakan metode perancangan SWOT dan 5W+1H penulis bisa mengetahui sejauh mana perancangan produk ini bisa diterapkan di Taman Balai Kota Bandung. Pemaparan tentang metode SWOT dan 5W+1H pada perancangan ini akan dijelaskan lebih lengkap pada bab berikutnya.

D. Teknik Perancangan

Dalam teknik perancangan, penulis menentukan teknik kreatif SCAMPER. SCAMPER merupakan sebuah teknik untuk mengubah produk apapun menjadi sesuatu yang baru atau inovasi. Teknik berfikir SCAMPER memberikan gambaran bahwa perlu adanya alternative idea yang harus dipikirkan dan dihasilkan untuk mencapai suatu tujuan. Teknik ini berupa singkatan yang dapat menjadi daftar-daftar yang membantu dalam memikirkan perubahan apa yang diperlukan dari produk yang sudah ada menjadi produk inovasi. SCAMPER adalah singkatan dari Substitute, (Pengganti), Combine (Kombinasi), Adapt (Beradaptasi), Modify (Modifikasi), Put to another use

(dimanfaatkan untuk penggunaan lainnya), Eliminate (Menghilangkan), Reverse (memutar/membalikan).

Keberadaan tempat parkir sepeda sudah ada beberapa tahun kebelakang terutama di Kota Bandung meskipun hanya sekedar rak sepeda, dengan metode perancangan SCAMPER ini harapan penulis adalah mampu memberikan opsi lain terhadap area parkir sepeda yang berbeda dan inovatif dengan mengubah beberapa elemen tertentu atau menambahkan beberapa fasilitas – fasilitas pendukung di area parkir sepeda.

Adapun pendekatan yang penulis terapkan pada perancangan ini adalah pendekatan Desain Pragmatis dan *Street Furniture*. Pertama, Desain Pragmatis dimana pendekatan ini lebih mementingkan segi kepraktisan dan kegunaan dari sebuah produk. Dan yang kedua, *Street Furniture* menurut Harris dan Dines, *street furniture* adalah semua elemen yang ditempatkan secara kolektif pada suatu lanskap jalan atau ruang publik untuk kenyamanan, informasi, dan perlindungan pengguna jalan. Sedangkan menurut Kementerian Pekerjaan Umum, *street furniture* atau perabot jalan adalah salah satu sarana pendukung jalur pejalan kaki yang penyediaannya disesuaikan dengan fungsi kawasan.

PEMBAHASAN & ANALISIS ASPEK DESAIN

A. Aspek Fungsional (Aspek Primer)

Fungsional adalah suatu hal yang dirancang untuk mampu melakukan satu atau lebih kegiatan yang bersifat practical atau bisa digunakan untuk mendapatkan tujuan tertentu, lebih mengutamakan fungsi dan kegunaan

ketimbang hal – hal yang berbaur dekorasi atraktif (tidak ada fitur yang tidak perlu)

Suatu benda bisa dikatakan produk karena benda tersebut memiliki kegunaan atau fungsi untuk tujuan tertentu. Dalam perancangan ini public seating dan vending machine harus memiliki kegunaan yang sesuai dengan kebutuhan, dimana public seating harus bisa memberikan kenyamanan pada pengguna sepeda baik nyaman secara visual maupun nyaman secara fungsi. Begitupun dengan vending machine harus bisa memberikan kebutuhan yang diinginkan oleh pengguna sepeda.

B. Aspek Material (Aspek Skunder)

Material merupakan aspek penting dalam keberlangsungan *public seating* dan *vending machine*, karena keberadaan dua produk ini berada di ruang terbuka maka diperlukan material yang cocok dengan lingkungan tersebut. Maka dari itu penulis membuat analisa material berdasarkan hasil penelitian, material apa saja yang baik/kuat untuk fasilitas publik berupa area parkir sepeda di Kawasan Taman Balai Kota Bandung, berikut penjabarannya.

C. 5W+1H

What (Apa), *When* (Kapan), *Where* (Dimana), *Who* (Siapa), dan *How* (Bagaimana) 5W1H diaplikasikan berdasarkan analisis permasalahan yang lengkap sehingga solusi yang dicapai akan tepat dan efisien. Berikut adalah 5W1H pada perancangan kali ini

What: Produk apa yang dirancang?

Produk berupa fasilitas publik atau urban furniture yaitu berupa Public Seating/Bench sebagai fasilitas pendukung area parkir sepeda di Taman Balai Kota Bandung yang bisa dimanfaatkan bagi pengguna sepeda pada saat beristirahat di sana maupun yang berkunjung kesana.

Produk berupa fasilitas publik atau urban furniture yaitu berupa Vending Machine sebagai fasilitas pendukung area parkir sepeda di Taman Balai Kota Bandung yang bisa dimanfaatkan bagi pengguna sepeda ketika mereka membutuhkan part sepeda maupun aksesoris sepeda.

Who : Siapa target user produk ini?

Produk ini dirancang untuk masyarakat yang tinggal di area perkotaan yang menggunakan sepeda sebagai alat transportasi yang mengunjungi kawasan Taman Balai Kota Bandung. Produk ini dapat digunakan oleh semua gender dengan rentang usia 17 – 60 tahun.

Where: Dimana produk ini akan

diimplementasikan?

Produk dirancang untuk difungsikan di lingkungan taman kota khususnya pada kawasan Taman Balai Kota Bandung. Dan ditempatkan di area yang strategis sehingga memudahkan pengguna sepeda.

When: Berapa lama jangka umur produk ini?

Produk yang dirancang ini dapat bertahan lama dengan jangka waktu minimal 10 tahun. Dengan menggunakan material yang tahan lama dan kuat.

Why: Mengapa Produk ini dibutuhkan?

Produk ini dibuat guna memenuhi kebutuhan para pengguna sepeda agar merasa aman dan nyaman ketika bersepeda dan beristirahat dikawasan Balai Kota Bandung. Dengan adanya fasilitas yang lengkap bagi pengguna sepeda diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk menggunakan sepeda karena fasilitasnya telah terpenuhi.

How: Bagaimana cara produk ini digunakan?

Penggunaan Public Seating/Bench ini sangat mudah pengguna tinggal duduk karena tidak ada ketentuan khusus sama seperti tempat duduk publik pada umumnya.

Penggunaan Vending Machine bisa dibilang mudah, pengguna sepeda melihat ketersediaan part yang dibutuhkan lalu masukan uang/bisa menggunakan kartu NFC sesuai nominal pada mesin otomatis lalu tekan nomor sesuai part yang dibutuhkan dan part bisa langsung diambil pada bagian bawah Vending Machine.

D. TOR (Term of Reference)

Tor adalah segala batasan atau acuan desain yang diterapkan pada suatu kegiatan penelitian. Dalam pelaksanaan perancangan produk, TOR salah satu aspek yang harus dipertimbangkan karena dengan TOR bias menghasilkan produk yang tepat sasaran dan berfungsi dengan baik.

1. Kebutuhan Desain

- Dibutuhkan Public Seating/Bench sebagai fasilitas pendukung untuk menunjang pengunjung Taman Balai Kota Bandung.
- Dibutuhkan Vending Machine sebagai fasilitas pendukung untuk pengguna sepeda yang berkunjung di Taman Balai Kota Bandung.
- Memberikan ruang gerak yang cukup bagi pengguna tempat parkir dan terdapat fasilitas pendukung seperti tempat duduk.
- Material yang awet dan tahan karena diaplikasikan di ruang terbuka.

2. Pertimbangan Desain

- Ukuran menjadi pertimbangan desain dikarenakan, lahan kosong yang terbatas di Balai Kota Bandung.
- Material yang ramah lingkungan, perlu dipertimbangkan agar sesuai dengan konsep.
- Mudah dioperasikan oleh pengguna/pengunjung Taman Balai Kota Bandung.

3. Batasan Desain

- Produk harus memiliki fungsi yang mendukung pengguna sepeda dikawasan Balai Kota Bandung.
- Penelitian hanya dilakukan di Taman Balai Kota Bandung.
- Target user sekitaran Kota Bandung tersebut.

4. Deskripsi Produk

Public Seating/Bench merupakan produk tambahan sebagai fasilitas publik, yang dapat dimanfaatkan oleh para pengguna sepeda maupun pengunjung lainnya dan sebagai fasilitas pendukung di area parkir sepeda yang akan diimplementasikan di Taman Balai Kota Bandung.

Vending Machine merupakan produk tambahan sebagai fasilitas publik, yang dapat dimanfaatkan oleh para pengguna sepeda dan sebagai fasilitas pendukung di area parkir sepeda yang akan diimplementasikan di Taman Balai Kota Bandung.

KONSEP PERANCANGAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan baik secara teoretis bersumber dari literatur maupun secara empirik berdasarkan hasil observasi dan wawancara, serta dilakukan analisa terhadap aspek – aspek yang menjadi pertimbangan dalam perancangan, dibuatlah suatu konsep yang akan diwujudkan menjadi suatu rancangan utuh.

A. Tabel Kebutuhan

NO	Kebutuhan	Keterangan
1	Atap	Pelindung sepeda dari cuaca panas maupun hujan.
2	Ruang Gerak	Ruang gerak yang cukup

		sebagai pergerakan untuk parkir.
3	Fasilitas Pendukung	Fasilitas yang dapat menunjang kebutuhan pengguna sepeda.

1	<i>Public Seating</i>	Sebuah fasilitas pendukung di area parkir sepeda untuk pengguna sepeda beristirahat atau bersantai.
---	-----------------------	---

2	<i>Vending Machine</i>	Sebuah fasilitas pendukung di area parkir sepeda untuk pengguna sepeda yang membutuhkan <i>spare part</i> sepeda.
---	------------------------	---

3	Material	Material yang digunakan adalah kayu solid yang tahan terhadap cuaca dan metal yang kuat dan tahan lama jika diaplikasikan di ruang terbuka.
---	----------	---

4	Fungsi	<i>Public seating</i> digunakan untuk pengguna sepeda atau masyarakat yang ada di area Taman Balai Kota Bandung dan <i>vending machine</i> ditujukan untuk
---	--------	--

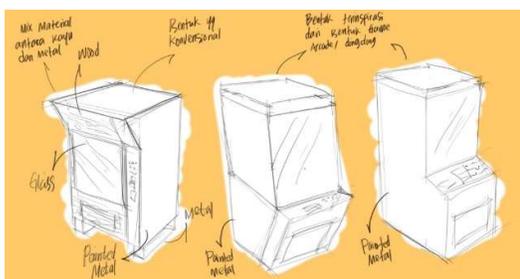
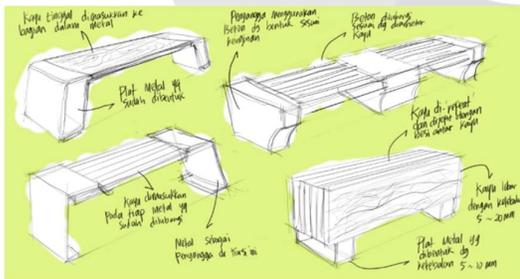
NO	Kebutuhan	Keterangan
1	<i>Public Seating</i>	Dapat menjadi fasilitas pendukung sebagai tempat peristirahatan pengguna sepeda/masyarakat yang di area Taman Bali Kota Bandung atau bisa juga sebagai sarana untuk nongkrong
2	<i>Vending Machine</i>	Suatu mesin otomatis yang menyediakan <i>spare part</i> sepeda yang bisa dimanfaatkan oleh pengguna sepeda jika ada <i>part</i> sepeda yang rusak ataupun hilang.

NO	Kebutuhan	Kebutuhan
----	-----------	-----------

		pengguna yang membutuhkan <i>spare part</i> sepeda.
5	Visual	Secara visual bentuk dari <i>public seating</i> dan <i>vending machine</i> ini tidak hanya mampu dipahami oleh pengguna sepeda namun memiliki daya tarik secara estetis dan memperindah lingkungan taman.

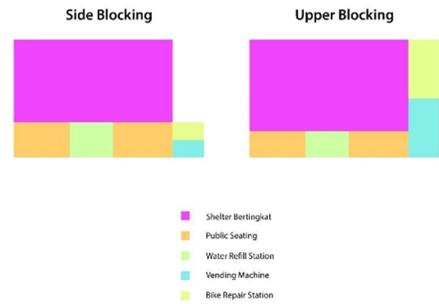
B. Sketsa Konsep

Setelah menentukan arah perancangan produk yang akan dirancang, dibuat sebuah sketsa yang menggambarkan secara garis besar ide produk yang akan dirancang.



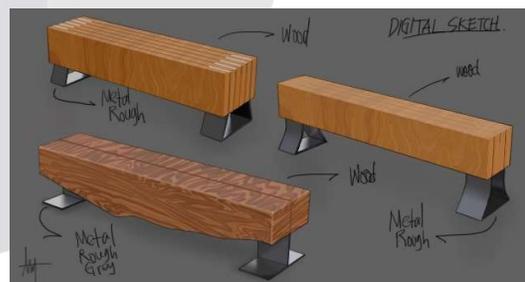
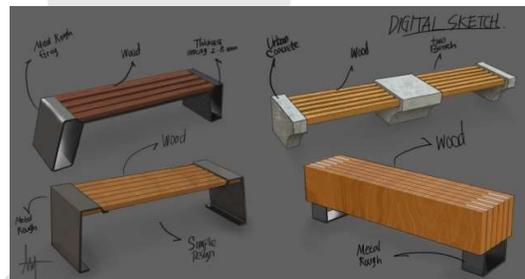
C. Blocking System

Untuk mempermudah proses ide perancangan, perlu dibuatnya *blocking system* sebagai acuan tata letak komponen – komponen pada rancangan yang akan dibuat.



D. Sketsa Alternatif

Setelah ditentukan konsep dalam bentuk sketsa kasar, selanjutnya ide gagasan divisualisasikan dalam bentuk sketsa yang lebih utuh dan detail serta dibuat ke dalam bentuk 3D Model Product.





E. 3D Model Digital Final



F. Visualisasi Karya



KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan tempat parkir sepeda yang berada di Taman Balai Kota Bandung, dimana kurangnya keamanan dan kenyamanan bagi sepeda maupun pengguna sepeda. Menjadikan sebuah peluang untuk merancang area parkir yang lebih memadai dalam segi keamanan dan kenyamanan. Kebutuhan perancangan didapat melalui data yang diperoleh dari para pengguna melalui teknik wawancara dan observasi langsung apa saja yang menjadi kekurangan area parkir yang tersedia di Taman Balai Kota Bandung.

Dengan terpenuhinya kabutuhan area parkir untuk masyarakat kota Bandung dapat membantu untuk meningkatkan para pengguna sepeda yang menjadikan transportasi sehari-hari. Dapat menimbulkan rasa aman dan nyaman bagi pengguna sepeda, Sebagai mana visi misi pemerintahan Kota Bandung menjadi kota ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Mughis. 2019. *Lima Syarat Penyediaan Infrastruktur Transportasi Sepeda untuk*

- Perkotaan*. Diperoleh 5 Oktober 2019, dari <https://jatengtoday.com/lima-syarat-penyediaan-infrastruktur-transportasi-sepeda-untuk-perkotaan-26746/3>
- Achmad Fazri. 2015. *Pentingnya Ruang Publik untuk Masyarakat Indonesia*. Diperoleh 23 September 2019, dari <https://www.kompasiana.com/fazri17/560b49856223bde407182f15/pentingnya-ruang-publik-untuk-masyarakat-indonesia#>
- Aldred, R., dan Jungnickel, K. (2013). Matter in or out of place? Bicycle parking strategies and their effects on people, practices and places. *Social & Cultural Geography*, 14(6), 604-624.
- Aniza Ambarawati. 2013. *Budaya Bersepeda: Alternatif Solusi Masalah Transportasi*. Diperoleh 23 September 2019, dari <https://www.kompasiana.com/untukimpianku/55293cae6ea834971f8b457f/budaya-bersepeda-alternatif-solusi-masalah-transportasi>
- Arikunto, S. (2006). *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46-62.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandung. (2016). *Laporan Akhir: Pengembangan Transportasi Tidak Bermotor di Kota Bandung*. Pemerintah Kota Bandung.
- Blackett, A., & Van Den Dool, D. (2016). *Bicycle parking facilities: updating the Austroads Guide to Traffic Management* (No. AP-R528-16).
- City of Toronto. (2008). *Guidelines for the Design and Management of Bicycle Parking Facilities*. Toronto.
- Filmaria. 2017. Street Furniture (Fasilitas Pelengkap Jalan). Diperoleh 09 Desember 2019, dari <https://filmaria.co.id/street-furniture-fasilitas-pelengkap-jalan/>
- Garrard, J., Rissel, C., & Bauman, A. (2012). Health benefits of cycling. *City cycling*, 31.
- Garrard, J., Rose, G., & Lo, S. K. (2008). Promoting transportation cycling for women: the role of bicycle infrastructure. *Preventive medicine*, 46(1), 55-59.
- Gouvea, L., & Mont'alvão, C. (2013). Observing The Urban Space: A Protocol To Analyse Street Furniture In Public Squares. Proceedings Of The Human Factors And Ergonomics Society 57th Annual Meeting.
- Muhammad Fikry Mauludy. 2017. *Begini Cara Menggunakan Sepeda Keliling Bandung Melalui oBike*. Diperoleh 24 September 2019, dari <https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/2017/12/20/begini-cara-menggunakan-sepeda-keliling-bandung-melalui-obike-416303>
- [Perhubungan Darat Dalam Angka \(PDDA\)](#). (2010, 8 April). File: *Perhubungan Darat Dalam Angka Edisi Maret 2010*. Diperoleh 15 September 2019, dari <http://hubdat.dephub.go.id/data-a-informasi/pdda/tahun-2010/940-perhubungan-darat-dalam-angka-edisimaret-2010>

Puji Sulastri. 2019. *Budaya Sepeda di Kolombia*. Diperoleh 25 September 2019, dari <https://kumparan.com/puji-sulastri/budaya-sepeda-di-kolombia-1qp4y1jqpig>

Radwan, A. H., & Morsy, A. A. G. (2016). The Importance of Integrating Street Furniture in the Visual Image of the City. *International Journal of Modern Engineering Research (IJMER)*, 9(2).

Tilahun, N. Y., Levinson, D. M., & Krizek, K. J. (2007). Trails, lanes, or traffic: Valuing bicycle facilities with an adaptive stated preference survey. *Transportation Research Part A: Policy and Practice*, 41(4), 287-301.

DAFTAR NARASUMBER

- Pengelola Taman Balai Kota Bandung, bapak Boyke.
 - Kegiatan: Mengumpulkan data dengan wawancara.
 - (12 Desember 2019)
- Pengunjung Taman Balai Kota Bandung.
 - Kegiatan: Mengumpulkan data dengan wawancara dan survei.
 - (12 Desember 2019 – 15 Desember 2019)
 - Daftar Responden

No	Nama	Usia	Jenis kelamin	Pekerjaan
1	Faisal	24 tahun	Laki – Laki	Web Developer

2	Alex	24 tahun	Laki – Laki	Web Developer
3	Suddat	25 tahun	Laki – Laki	Wiraswasta
4	Kasim	65 tahun	Laki – Laki	Wiraswasta
5	Riky	50 tahun	Laki – Laki	Wiraswasta
6	Wildan H	24 tahun	Laki – Laki	Web Delevoper
7	Maman Lukman	74 tahun	Laki – Laki	Wiraswasta
10	Andri Ferdian	32 tahun	Laki – Laki	Pegawai Swasta
11	Ardhi Hermawan	16 tahun	Laki – Laki	Pelajar
12	Tusril	16 tahun	Laki – Laki	Pelajar
13	Ridwan Maulana	39 tahun	Laki – Laki	Wiraswasta
14	Riza R	39 tahun	Laki – Laki	Wiraswasta

15	Beach	40 tahun	Laki – Laki	Pegawai Swasta
16	Hengki	39 tahun	Laki – Laki	Pegawai Swasta
17	Taufik K	40 tahun	Laki – Laki	Wiraswasta
18	Toni	27 tahun	Laki – Laki	Pegawai Swasta
19	Fahry	30 tahun	Laki – Laki	Pegawai Swasta
20	Melky	63 tahun	Laki – Laki	Buruh
21	Anwar sanusi	62 tahun	Laki – Laki	Purnawirawan
22	Dadang	42 tahun	Laki – Laki	Wiraswasta
23	Asep	25 tahun	Laki – Laki	Freelancer
24	Pepe	60 tahun	Laki – Laki	Pensiun
25	Iwan	27 tahun	Laki – Laki	Wiraswasta

26	Vanz	24 tahun	Laki – Laki	Wiraswasta
27	Dandi	19 tahun	Laki – Laki	SPG Rokok
28	Rahardian	25 tahun	Laki – Laki	Pegawai Swasta
29	Agus subagja	39 tahun	Laki – Laki	Wiraswasta
30	Mulyana	40 tahun	Laki – Laki	Wiraswasta
31	Eka	37 tahun	Laki – Laki	Wiraswasta
32	Fajar Pambudi	35 tahun	Laki – Laki	Wiraswasta
33	Abdul aziz	28 tahun	Laki – Laki	Pegawai Swasta
34	Taufik	32 tahun	Laki – Laki	Pegawai Swasta
35	Surya	30 tahun	Laki – Laki	Pegawai Swasta
36	Kartika	26 tahun	Perempuan	Wiraswasta

37	Yossy	27 tahun	Laki – Laki	TNI AD
38	Encep Ck	30 tahun	Laki – Laki	Wiraswasta
39	Agus	24 tahun	Laki – Laki	Wiraswasta
40	Anita	27 tahun	Perempuan	Wiraswasta
41	Dian	20 tahun	Perempuan	Mahasiswi
42	Bambang	43 tahun	Laki – Laki	PNS
43	Ayu	22 tahun	Perempuan	Freelancer

44	Deni	31 tahun	Laki – Laki	Tenaga Security
45	Chairul	42 tahun	Laki – Laki	Wiraswasta
46	Ujang BP	52 tahun	Laki – Laki	Pegawai Swasta
47	Kustian	56 tahun	Laki – Laki	Wiraswasta
48	Nurul	24 tahun	Perempuan	Pegawai Swasta
49	Ibrahim	26 tahun	Laki – Laki	Pegawai Swasta
50	Achmad	62 tahun	Laki – Laki	Pensiunan